

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 saat ini merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat didunia, kurang lebih satu tahun COVID-19 melanda hampir ke seluruh Negara di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan menyerang pernapasan dan dapat menular melalui droplet dari seseorang yang terinfeksi *virus corona*. Sejak WHO menetapkan kejadian COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan menetapkan COVID-19 sebagai pandemic pada 11 Maret 2021, hingga saat ini kasus terkonfirmasi di dunia sudah mencapai lebih dari 134 juta, dengan hampir 3 juta jiwa meninggal dunia dan 747.219 kasus baru. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga kasus COVID-19 dengan total jumlah 171.870 kasus, sedangkan Kabupaten Pekalongan terdapat 2.637 kasus terkonfirmasi dengan kasus terbanyak berada di Kecamatan Kedungwuni (423 kasus). Di Wilayah Kecamatan Kajen sendiri sudah terdapat 244 kasus positif COVID-19 (Dinkes 2021).

WHO menjelaskan corona virus merupakan bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan atau manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menjadi penyakit menular yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*, salah satu jenis coronavirus.

Biasanya ditandai dengan gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas sampai menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian, pada kasus COVID-19 yang berat (Indriyanti 2020) .

Demikian juga Indonesia yang telah menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian wabah virus corona. Pertama kali COVID-19 dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2021 dengan dua kasus yang tepatnya berada di Depok, Jawa Barat. Yang kemudian ditetapkan sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2021, sejak saat itu kasus COVID-19 di Indonesia semakin bertambah setiap harinya. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Permenkes No. 9 tahun 2020 artinya pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran yang lebih luas. Pemerintah tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari masyarakat. Wiku Adisasmito (Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19) menegaskan, bahwa kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan 3M merupakan kontribusi masyarakat terhadap upaya penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah (Sari 2021).

Sejak terjadinya wabah virus corona, membuat masyarakat mengubah perilaku atau kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru untuk mencegah penularan COVID-19. Kebiasaan baru ini lebih dikenal

dengan *New Normal*, berlaku per bulan Juni 2020 yang merupakan kondisi dimana masyarakat bisa melakukan aktifitas diluar ruangan, berinteraksi dengan orang lain tapi tetap mematuhi protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Beberapa perusahaan yang disebutkan dalam artikel CNN Indonesia, salah satunya seperti Kementerian PAN-RB sudah menerapkan *Work From Home* (WFH), tetapi ada sebagian perusahaan yang masih keberatan untuk menerapkan WFH. Terkecuali pada instansi pelayanan kesehatan yang mengharuskan melayani masyarakat secara langsung, yang dimana pelayanan kesehatan merupakan garda terdepan dalam menangani wabah COVID-19. Dalam melayani masyarakat, tenaga kesehatan harus sangat memperhatikan protocol kesehatan yaitu dengan memakai APD lengkap untuk menghindari terjadinya risiko penularan COVID-19.

Kematian tenaga kesehatan akibat terpapar COVID-19 disebabkan karena minimnya APD (Alat Pelindung Diri), kurangnya skrinning pasien yang baik di fasilitas kesehatan, kelelahan para tenaga medis karena jumlah pasien COVID-19 yang terus bertambah dan jam kerja yang panjang, serta tekanan psikologis (Apriningsih 2020).

Fasilitas kesehatan sebagai garda terdepan memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian virus corona. Seperti puskesmas yang memiliki peran dalam melakukan preventif, deteksi dan respon didalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas sudah

seharusnya memiliki fasilitas dalam mendukung kebijakan protocol kesehatan termasuk bagi pengunjung dan para pekerja. Seperti pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/1591/2020 tentang Protokol Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19. Serta pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 yang sudah dicantumkan dalam Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI. Peran puskesmas sangat penting dimasa pandemic ini dalam mensosialisasikan serta sebagai contoh dalam penerapan protocol kesehatan. Puskesmas juga memiliki tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) sebagai pelayanan kesehatan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan dalam masa pandemic COVID-19.

Puskesmas Kajen II yang memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat di 14 desa dalam masa pandemic COVID-19, sudah seharusnya Puskesmas menerapkan protocol kesehatan dengan mengikuti petunjuk teknis atau pedoman yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai acuan menerapkan protocol kesehatan dalam pelayanan kesehatan selama masa pandemic COVID-19. Perlu adanya pengawasan terhadap penerapan protocol kesehatan, sehingga pengunjung atau pasien puskesmas bisa lebih mematuhi dan menerapkan protocol kesehatan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, penerapan protocol kesehatan di Puskesmas Kajen II sudah tidak terjaga oleh pengawas dan terdapat ketidaksesuaian penerapan protocol kesehatan dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan paparan diatas maka akan dilakukan penelitian tentang bagaimana hasil evaluasi dari penerapan protocol kesehatan COVID-19 pada upaya kesehatan perseorangan pelayanan didalam gedung di Puskesmas Kajen II.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil evaluasi penerapan protocol kesehatan COVID-19 pada pelayanan didalam gedung di Puskesmas Kajen II?.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penerapan protocol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Kajen II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis lebih lanjut Petunjuk Teknis Penerapan Protokol Kesehatan Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi

COVID-19 Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI.

- b. Untuk mengidentifikasi lebih lanjut Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana dalam penerapan protocol kesehatan di Puskesmas Kajen II.
- c. Untuk menganalisis lebih lanjut kesesuaian penerapan protocol kesehatan di Puskesmas Kajen II dengan Petunjuk Teknis Penerapan Protokol Kesehatan Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19
- d. Untuk mengidentifikasi lebih lanjut kendala dan hambatan dalam penerapan protocol kesehatan
- e. Untuk menganalisis hasil atau keberhasilan capaian penerapan protocol kesehatan di Puskesmas Kajen II.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan.
- b. Dapat menambah wawasan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, terutama pada analisis kebijakan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengimplementasian pengetahuan penulis tentang analisis kebijakan kesehatan, teknik perumusan kebijakan, perencanaan dan evaluasi kesehatan, serta perencanaan strategis.
- b. Sebagai bahan masukan bagi puskesmas kaje II dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada tenaga kesehatan.

3. Manfaat Strategis

- a. Sebagai tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan program strata satu (S1)
- b. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan instansi sebagai bahan masukan mahasiswa untuk menambah ilmu dan wawasan.

1.5. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas penerapan kebijakan protocol kesehatan di Puskesmas Kaje II.

2. Waktu

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 dan bulan Mei 2021.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ilmu tentang kebijakan kesehatan dan administrasi program kesehatan.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Penelitian dan Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam Pembelajaran Praktik di Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso Marlina Fitriya Lailatul K, Khuzaiifah (Khuzaiifah Marlina Fitriya Lailatul 2021)	2021	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 di Laboratorium Kebidanan Poso cukup baik. Hal ini terlihat dari persepsi mahasiswa terhadap aspek mahasiswa, petugas laboratorium, dosen, manajemen, dan fasilitas yang positif. Meskipun sudah baik, ada beberapa saran yang diberikan mahasiswa antara lain pemberian <i>punishment</i> bagi mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, respon dosen untuk menetapkan waktu praktik lebih cepat agar tidak terjadi penumpukan mahasiswa, dan penyemprotan desinfektan dilaboratorium beberapa minggu sekali.
2.	Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Kampung	2020	Pendekatan kualitatif deskriptif	Penerapan protokol kesehatan di Kampung Tangguh Semeru Perumahan Mastrip

	<p>Tangguh Semeru Perumahan Mastrip Kabupaten Jember</p> <p>Fariha Mahiroh, Ari Rizki Racheshi, dkk.</p> <p>(Mahiroh and Dkk 2020)</p>		<p>Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik. Adapun inovasi yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan aplikasi Mastrip Siaga sebagai pusat informasi dan edukasi bagi warga. Namun masih terdapat kendala yaitu adanya oknum yang tidak bertanggung jawab mengakses aplikasi dan menekan tombol darurat secara sengaja. Akibatnya alarm darurat di Perumahan Mastrip berbunyi tanpa ada keadaan darurat dari warga sekitar.</p>
--	---	--	--

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kajen II
2. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi Stufflebeam model teori CIPP
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi penerapan protocol kesehatan pada pelayanan dalam gedung di Puskesmas Kajen II